

DAMPAK PEMIKIRAN TEOLOGIS SALAFIYYAH BAGI KEMASLAHATAN UMAT

Ayu Nisrina Indah Sari

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ayunisrina.indah21@gmail.com

Devia Anggarista Tasuhi Kusuma

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

devia.atk@gmail.com

Naufal Luthfi Alifa

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

alifanaufaal@gmail.com

Abstract

This article discusses the role of three Islamic theologians in the treasures of Islamic thought. The three figures are Ibn Taymiyyah, Ibn Jauziyah, and Abdul Wahab. All three have important contributions and have a strong influence on Muslims to this day. Moreover, along with the development of Islamic teachings, the Muslim community adheres to different theological schools. One of these schools is the Salafiyyah school. The three figures we discussed also fall into the category of this Salafiyyah school. In this research, we use a qualitative methodology based on an analysis of the Islamic literature review. First, we briefly describe the meaning of Salaf and Salafiyyah, then we briefly describe the biographies of three Salafiyyah figures or theologians and their thoughts on monotheism and its impact on the benefit of the people. Some of the results of this research include: the thoughts of Ibn Taimiyyah, Ibn Jauziyyah, and Abdul Wahab are based on three main principles: (1) prioritizing the revealed text over reason; (2) rejecting theological issues (kalam); and (3) strict adherence to the Koran, Hadith, and ijma'.

Keywords: *Salafiyyah, Islamic Theology, The Benefit of the Ummah.*

Abstrak

Artikel ini mendiskusikan peran tiga tokoh (teolog) Islam dalam khazanah pemikiran Islam. Ketiga tokoh tersebut adalah Ibnu Taimiyyah, Ibnu Jauziyyah, dan Abdul Wahab. Ketiganya punya kontribusi penting dan berpengaruh kuat bagi umat Islam hingga saat ini. Terlebih, seiring perkembangan ajaran Islam, masyarakat Muslim menganut perbedaan aliran teologis. Salah satu dari aliran tersebut adalah aliran Salafiyyah. Ketiga tokoh yang kami bahas pun masuk dalam kategori aliran Salafiyyah ini. Dalam riset ini, kami menggunakan metodologi kualitatif berbasis analisis kajian literatur keislaman. Mula-mula kami menguraikan secara singkat terlebih dahulu pengertian Salaf dan Salafiyyah, kemudian kami mendeskripsikan sekilas biografi tiga orang tokoh atau teolog Salafiyyah berikut pemikiran mereka tentang ketauhidan dan dampaknya terhadap kemaslahatan umat. Beberapa hasil dari riset ini antara lain: pemikiran Ibnu Taimiyyah, Ibnu Jauziyyah, dan Abdul Wahab bertopang pada tiga prinsip utama: (1) pengutamaan teks wahyu di atas akal; (2) menolak persoalan teologi (kalam); serta (3) ketaatan ketat pada al-Quran, Hadis, serta ijma'.

Kata-kata kunci: *Salafiyyah, Teologi Islam, Kemaslahatan Umat.*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ajaran Islam, justru muncul aliran sesat. Suatu aliran dikatakan menyesatkan karena adanya perbedaan paham antar masyarakat yang menimbulkan konflik agama. Oleh sebab itu muncul gerakan Salafiyyah yang memiliki peran dalam perkembangan Islam di Indonesia.

Pada tahun 2011 lebih tepatnya tanggal 11 September terjadi sebuah peristiwa kecelakaan pesawat yang mengakibatkan gedung World Trade Center (WTC) dan Pentagon di US tertabrak. Peristiwa tersebut memunculkan suatu gerakan sosial yang menjadi buah bibir melalui aliran Salafiyyah. Awal kemunculan Salaf di Indonesia melalui perang Padri (1803-1832) di daerah Sumatera Barat. Ada beberapa jalur masuknya Salafiyyah ke Indonesia pada zaman modern melalui proses pendidikan, media, serta instansi.

Salafa-yaslufu-salaf merupakan bahasa Arab dari istilah salafiyyah yang memiliki arti leluhur. Maksud dari gerakan salafiyyah ini berpedoman pada ajaran Nabi Muhammad saw baik sebelumnya maupun sesudah Rasulullah wafat yang digantikan oleh para sahabatnya. Ajaran tersebut merupakan ajaran Islam secara murni. Gerakan Salafiyyah merupakan suatu pemahaman

dan praktik Islam secara murni melalui aliran salaf dengan tujuan untuk mengembalikan ajaran Islam. Tokoh Salaf yang terkenal antara lain Ibnu Taimiyyah, Ibnu Jauziyyah, dan Abdul Wahab.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang, pembahasan dalam penelitian ini ialah pemikiran ketiga tokoh Salaf tersebut mengenai ketauhidan, dan dampak yang ditimbulkan terhadap kemaslahatan umat.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif secara deskriptif-analitik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data-data literatur terkait tiga tokoh salafiyah (Ibnu Taimiyyah, Ibnu Jauziyyah, dan Abdul Wahab) terutama sekali mengenai pemikiran teologis mereka dalam khazanah teologi Islam sejak dulu hingga saat ini.

Peneliti mengolah data mulai dari data-data primer hingga data sekunder untuk kemudian dianalisis sesuai subyek riset yang kami ambil. Data primer dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti disertasi, tesis, skripsi, jurnal, makalah, buku, serta situs internet yang terkait dengan penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Salaf*

Istilah *salafiyah* atau *al-salaf-al shalih* digunakan untuk meneruskan ajaran Islam yang benar dan murni seperti pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Dari segi bahasa, *Salafiyah/Salafi* memiliki arti lampau atau sudah terjadi. Kemudian *salafiyun* ialah seseorang yang mengikuti ajaran para sahabat. Dalam hal ini yang perlu diteruskan ajaran Islam secara murni yaitu sifat, sikap, akhlak yang dimiliki dan diterapkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

2. Pemikiran Ibnu Taimiyyah tentang Ketauhidan

Nama lengkap Ibnu Taimiyyah adalah Taqiyuddin Abu Al Abbas Ibnu Abd Al Halim bin Al-Imam Majuddin Abil Barakat Abd Al Salam bin Muhammad bin Abdullah bin Abi Qasim Muhammad bin Khuddlarbin Ali bin Taimiyyah Al Harrani Al Hambali. Ibnu Taimiyyah lahir di kota Harran yang terletak di pulau Ibnu Amr antara sungai Tigris dengan Euphrat pada 10 Rabi'ul awal 661 H. Kota Harran. Ia meninggal dunia pada 20 Dzulqa'dah 728 H.

Ibnu Taimiyyah merupakan penganut mazhab Hanbali. Ibnu Taimiyyah berasal dari keluarga yang taat akan perintah agama dan merupakan seorang yang cerdas dan tekun. Ibnu Taimiyyah berusaha melawan *bid'ah* pada berbagai tulisannya, seperti pada kitab *Manasik Al Hajj*. Pelaksanaan *bid'ah* yang dijumpai Ibnu Taimiyyah berupa upacara adat yang mengandung unsur *bid'ah*. Namun kritisasi Ibnu Taimiyyah mengakibatkan beliau harus merasakan pahitnya penjara (Hambal: 2019).

Terdapat beberapa elemen gerakan reformasi Ibnu Taimiyyah yaitu: (1) melawan praktek yang tidak ada unsur Islam; (2) memprioritaskan fundamental ajaran Islam; serta (3) ikut berperan dalam intervensi pemerintah seperti ekonomi, keamanan, keadilan. Ibnu Taimiyyah mengklasifikasikan ilmu tauhid menjadi tiga hal, yaitu: (1) *tauhid rububiyah* yang menjelaskan bahwa Allah itu Esa; (2) *tauhid uluhiyah* yang menjelaskan bahwa manusia hanya boleh beribadah kepada Allah saja; serta (3) *tauhid asma wa sifat* yang menjelaskan bahwa kita harus mempercayai Allah dan sifat-sifat yang dimilikinya.

3. Pemikiran Ibnu Jauziyyah tentang Ketauhidan

Nama lengkap Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ialah Muhammad bin Abu Bakr bin Sa'ad bin Hariz Az-Zar'i Ad Dimasqi. Ibnu Jauziyyah lahir di Hauran,

dekat kota Damaskus, Suriah, pada 7 Safar 691 H. Ia meninggal pada 13 Rajab 751 H di Damaskus.

Ibnu Jauziyyah merupakan seseorang yang memiliki merupakan akhlak terpuji, sikap tawadhu dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Ia memberantas taklid buta dan syubhat di lingkungan sekitarnya. Salah satu karyanya adalah *Iddat Sabirin* dan *al-Fawaid* (Paryadi: 2021).

Ibnu Jauziyyah menilai praktek *ittihad* (penyatuan Tuhan kepada makhluk-Nya) yang terpengaruh dari ajaran Yahudi, dan *hulul* (penyatuan makhluk kepada Tuhan) yang terpengaruh dari ajaran Nasrani, yang marak terjadi saat itu bukanlah ajaran Islam yang sesungguhnya karena sudah terpengaruh oleh agama lain. Umat Islam tidak diperkenankan untuk percaya kepada ahli *bid'ah* atau *ahwa' wal bida'* yang mempermainkan agama. Berdasarkan pemikiran Ibnu Jauziyah dijelaskan bahwa manusia hidup haruslah berpedoman dalam al-Quran dan Hadist. Apabila tidak berpedoman pada hal itu, tentu akan ada terjadinya perpecahan baik itu di masyarakat maupun dari segi pemerintahannya, seperti yang terjadi pada *syi'ah* dan *ahlusunnah*.

4. Pemikiran Abdul Wahab tentang Ketauhidan

Muhamad bin Abdul Wahab lahir di Uyainah, Nejd, Arab Saudi pada 1115 H, dan meninggal pada 1203 H. Ia merupakan seorang yang giat menggali ilmu pengetahuan dan agama Islam. Salah satu karya yang ditulisnya adalah *Kitab al-Tauhid*. Keluarganya penganut mazhab Hanbali dan ayahnya berprofesi sebagai hakim sekaligus ulama di kota Nejd.

Saat beranjak dewasa, Abdul Wahab memperhatikan bahwa ritual ibadah masyarakat Nejd menyimpang dari al-Quran dan Hadist. Hal ini disebabkan pada saat itu masuk banyak pengaruh filsafat Yunani dan Romawi, pengaruh mistik platonik Rusia, serta pengaruh takhayul kaum Hindu yang menyusup ke dalam kemurnian Islam. Abdul Wahab

mengecam kelalaian para penduduk serta menegakkan ketaatan pada Islam yang asli (Salihima: 2009).

Sasaran perjuangan dakwah Abdul Wahab adalah perbaikan akidah. Untuk lepas dari kesesatan *bid'ah*, menurut Abdul Wahab, umat Islam mesti kembali pada Islam murni, yaitu yang diperaktekkan pada masa Nabi, sahabat, serta tabi'in hingga abad 3 H. Hukum-hukum Allah di muka bumi harus dijaga umat Islam agar tetap hidup.

5. Dampak Pemikiran Ketauhidan Salafiyyah terhadap Kemaslahatan Umat

Mashlahah merupakan segala yang menimbulkan manfaat untuk manusia dan cara manusia untuk menghindari mudharat. Dalam hal ini manusia harus memilah segala sesuatu yang menimbulkan mudharat dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat enam elemen dalam kebutuhan dasar manusia yaitu agama, jiwa, harta benda, keyakinan, dan intelektual. Enam elemen ini memiliki korelasi komprehensif yaitu jika salah satu dari keenam tersebut tidak dapat dipenuhi, maka tingkat mashlahah atau kemanfaatan yang ada dalam diri manusia akan kurang sempurna. Dalam hal ini manusia harus dapat mengimbangi keenam elemen tersebut pada kehidupan sehari-hari, seperti pada permasalahan sosial, politik, dan ekonomi.

Pada intinya, metode pemikiran *Salafiyyah* bertopang pada tiga prinsip utama: (1) pengutamakan teks wahyu di atas akal; (2) menolak persoalan teologi (kalam); serta (3) ketaatan ketat pada al-Quran, Hadis, serta *ijma'*. Kemudian ada lima prinsip yang digunakan *Salafiyyah* untuk memahami akidah, yakni tidak melakukan: (1) *ta'wil*; (2) *tafwid*; (3) *ta'til*; (4) *tasybih*; serta (4) *tamsil* (Suhilman: 2019).

Dalam keterkaitan antara mashlahah dengan ekonomi, kalangan Salafi secara umum menolak keberadaan bank syariah. Hal ini karena bank syariah masih sama tidak berbeda dengan bank konvensional, yaitu kental

dengan riba dan berbagai kamufilaseny. Menurut salafiyah, bank Syariah “lebih kejam” dari bank konvensional karena: (1) mengatasnamakan dirinya dengan syariah; (b) bunga yang didapatkan dari nasabah jauh lebih besar daripada yang didapat bank konvensional; dan (c) bunga yang diberikan kepada nasabah juga lebih besar daripada yang diberikan bank konvensional. Seperti yang terdapat dalam akad *murabahah* dan *mudharabah* pada produk bank syariah. Sehingga menurut Salafiyah, haram hukumnya bekerja dan menjadi nasabah di bank, termasuk bank Syariah, sebab terdapat unsur membantu, menguatkan dan memperluas jaringan bank syariah dalam bertransaksi dengan riba (Rahmanto: 2016).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar, pemikiran para tokoh Salaf, seperti Ibnu Taimiyyah, Ibnu Jauziyyah, dan Abdul Wahab bertopang pada tiga prinsip utama: (1) pengutamakan teks wahyu di atas akal; (2) menolak persoalan teologi (kalam); serta (3) ketaatan ketat pada al-Quran, Hadis, serta *ijma'*.

Dalam hal kemaslahatan, terdapat enam elemen dalam kebutuhan dasar manusia yaitu agama, jiwa, harta benda, keyakinan, dan intelektual. Manusia harus dapat mengimbangi keenam elemen tersebut pada kehidupan sehari-hari, karena manusia pada hakekatnya mencari kemanfaatan dalam kehidupannya.

Gerakan Salafiyah ini memiliki kelebihan, yaitu menuntun umat Islam untuk menghindari penyimpangan dan menjalankan kegiatan sesuai dengan akidah. Adapun kekurangannya yaitu tidak memberi ruang untuk bersikap sosial karena aliran ini mudah memvonis seseorang melakukan syirik dan bid'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambal, Muhammad. 2019. *Pendidikan Tauhid Menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Suwaid*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Muhammaddin. "Gerakan Salafiyah di Pondok Pesantren Dhiya'ussalaf Muara Enim Sumatera Selatan". *Intizar*, Vol. 21, No. 1, 2015.
- Paryadi, dan Nashirul Haq. "Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah." *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1.2 (2021).
- Rahmanto, Mukhlis. "Respon Gerakan Salafi terhadap Bank Syariah". *The 4th University Reasearch Coloquim*, 2016.
- Robbani, Muhammad Imdad. "Salafiyah: Sejarah dan Konsepsi". *TASFIYAH*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.
- Salihima, Syamsuez. "Muhammad Ibn Abdul Wahab 1703-1791 (Sejarah dan Perjuangannya) ". *Jurnal Adabiyah*, Vol . IX, Nomor 2, 2009.
- Suhilman. "Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah". *Jurnal Islamika*, Vol. 19, No.1, Juli 2019.